

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap jenis perusahaan, yaitu perusahaan dagang, industri, jasa dan keuangan yang berbentuk badan hukum perseorangan, firma, CV, PT, Yayasan baik yang dimiliki oleh swasta maupun negara, menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mengolah data keuangan atau akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi (La Midjan dan Susanto, 2003: 21).

Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang telah terjadi; mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan; menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal (Romney dan Steinbart, 2006:3).

Sistem akuntansi pembelian harus dapat menghasilkan informasi akuntansi pembelian yang mutakhir mengenai barang, harga berikut nama penjual, disamping itu harus pula dapat dihasilkan sistem pengendalian intern yang baik untuk mengamankan pembelian. Sistem akuntansi pembelian berkaitan erat dengan sistem

akuntansi persediaan dan sistem akuntansi utang sebagai pelengkap dalam siklus aktivitas pembelian. Penataan yang kurang baik dalam sistem akuntansi pembelian akan turut mempengaruhi sistem akuntansi persediaan dan sistem akuntansi utang. Sistem akuntansi pembelian harus didukung oleh prosedur permintaan pembelian, prosedur pelaksanaan pembelian, prosedur penerimaan barang dan prosedur pencatatan akibat adanya pembelian sedangkan untuk sistem akuntansi persediaan, sistem tersebut harus didukung oleh prosedur penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang, dan untuk sistem akuntansi utang, sistem tersebut harus didukung oleh prosedur timbulnya dan hapusnya hutang yang disebabkan antara lain karena pembayaran (La Midjan dan Susanto, 2001:125).

Dalam setiap proses produksi, suatu perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk dapat menggunakan sumber-sumber di dalam perusahaan (*internal resources*) sebanding dengan bahan-bahan dan jasa-jasa yang diolah menjadi produk. Dengan demikian terlihat bahwa banyaknya bahan-bahan yang dapat disediakan akan menentukan besarnya penggunaan sumber-sumber di dalam perusahaan pabrik tersebut, dan demikian pula dengan kelancarannya. Berhasilnya pembelian yang dilakukan oleh perusahaan itu adalah merupakan kemampuan perusahaan tersebut untuk mengadakan bahan-bahan dan jasa-jasa dengan biaya yang rendah, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai seperti kualitas, penyerahan dan pelayanan (*service*) yang diinginkan. Oleh karena itu bagian pembelian haruslah dapat mencari dan memilih dengan teliti *supplier* yang tepat pada harga yang pantas. Dari keterangan ini dapatlah kita ketahui bahwa sebenarnya pembelian (*purchasing*) merupakan salah satu fungsi penting dalam berhasilnya operasi suatu perusahaan (Assauri, 2008).

Kegiatan pembelian bahan baku menjadi salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu perusahaan dalam kaitannya dengan kelancaran proses produksinya, dimana bahan baku tersebut akan diolah menjadi barang jadi untuk siap dijual. Tanpa adanya pembelian bahan baku, maka kegiatan proses produksi tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pembelian bahan baku harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pembelian bahan baku yang terlalu sedikit dan tidak tepat waktu dapat mengakibatkan resiko-resiko seperti terhambatnya kelancaran proses produksi karena kekurangan bahan baku, adanya biaya tambahan untuk mencari bahan baku pengganti, juga adanya pembatalan pesanan oleh pelanggan. Jika pembelian bahan baku terlalu banyak, maka dapat menimbulkan resiko seperti pemborosan biaya karena penyimpanan dan penurunan kualitas kerusakan karena lamanya penyimpanan.

Sistem akuntansi pembelian merupakan langkah aktivitas operasi perusahaan yang pertama dilaksanakan dalam suatu siklus aktivitas operasi perusahaan yaitu pembelian, penjualan dalam perusahaan dagang, atau pembelian, proses produksi, penjualan dalam perusahaan industri (La midjan dan Susanto, 2003;125).

Kegagalan dalam aktivitas pembelian antara lain menyangkut harga, kuantum, dan kualitas, mempunyai pengaruh terhadap aktivitas lainnya, misalnya kualitas bahan baku yang salah akan mengakibatkan kualitas hasil produksi juga akan salah, yang mempunyai dampak yang luas kepada aktivitas penjualan. Demikian pula apabila nilai pembelian salah dalam arti harga perolehan cukup tinggi sebagai akibat adanya manipulasi dan lain-lain, akan mengakibatkan harga pokok penjualan juga akan tinggi sehingga tidak dapat bersaing dalam pemasaran (La midjan dan Susanto, 2003;125).

Untuk mengatasi hal tersebut maka sangat diperlukan suatu penerapan sistem pembelian bahan baku yang tepat untuk meningkatkan efektivitas proses produksi. Sistem informasi akuntansi pembelian ini dapat membantu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan mengenai pembelian bahan baku secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Penulis memilih PT. "X" yang bergerak di bidang industri sepatu sebagai objek penelitian, dimana pembelian bahan baku dilakukan berdasarkan kebutuhan atau permintaan dari gudang sehingga bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi tersedia tepat pada waktunya. Alasan penulis melakukan penelitian di industri sepatu karena selama setahun terakhir, industri alas kaki seperti sepatu mulai mengalami kebangkitan. Hal itu ditandai oleh naiknya permintaan ekspor sepatu di pasar dunia. Hal ini disebabkan beralihnya atau relokasi permintaan produk itu oleh pembeli AS dan Eropa dari China ke Indonesia.

Berdasarkan http://digilib.ubaya.ac.id/skripsi/ekonomi/AK_9693_BabIV.pdf, sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku yang memadai belum tentu dapat memperlancar proses produksi, hal ini disebabkan proses produksi dapat terhambat karena hal-hal berikut, diantaranya: fasilitas fisik yang ada dalam pabrik tidak memadai, penempatan peralatan atau mesin yang ada dalam pabrik tidak memudahkan kegiatan produksi, kapasitas produksi yang ada tidak dipergunakan secara optimal, mesin-mesin dan fasilitas produksi lainnya tidak cukup mendapatkan perawatan yang baik, jumlah tenaga kerja yang tidak memadai, kurangnya pengawasan terhadap tenaga kerja seperti bagian produksi dapat melaksanakan proses produksi tanpa ada perintah dari kepala pabrik dan tidak ada *production order* yang seharusnya dibuat oleh kepala pabrik sebagai perintah produksi. Faktor-faktor

tersebut di atas dapat menghambat proses produksi yang berakibat sering ditemukan produk cacat sehingga perusahaan mengalami kerugian secara kuantitatif seperti meningkatnya biaya produksi karena terdapat pemborosan dalam penggunaan bahan baku dan adanya pengerjaan ulang produk yang cacat. Perusahaan juga mengalami kerugian kualitatif seperti hilangnya kepercayaan konsumen akibat kualitas produk yang kurang baik dan pada akhirnya perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk bersaing dalam lingkungan yang semakin kompetitif, walaupun sistem pembelian bahan baku memadai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **"PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKU TERHADAP KELANCARAN PROSES PRODUKSI"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah sistem informasi akuntansi pembelian diterapkan secara memadai di perusahaan?
- 2) Apakah sistem informasi akuntansi pembelian berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran proses produksi?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan penulis berkaitan dengan masalah-masalah yang telah didefinisikan di atas, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi pembelian diterapkan secara memadai.

- 2) Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi pembelian berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran proses produksi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan, khususnya:

1. Pihak perusahaan

Dimana penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan tentang penerapan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dalam memperlancar proses produksi perusahaan untuk kemudian melakukan perbandingan apa yang selama ini telah dilakukan, sehingga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan selanjutnya.

2. Pihak penulis

Dapat memperoleh tambahan pengetahuan bagi penulis mengenai pentingnya sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dalam kaitannya dengan kelancaran proses produksi. Selain itu juga untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana ekonomi jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

3. Pihak-pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pemikiran untuk melakukan landasan selanjutnya. Diharapkan juga dapat menjadi dokumentasi bahan studi bagi yang memerlukan.